

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012 - 2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

RAHMI ULIPAH PURBA

1405160523



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 15 Oktober 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : RAHMI ULIPAH PURBA
N P M : 1405160523
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : *PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012 - 2016*

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si

Penguji II

MUHAMMAD ARIF, S.E., M.M

Pembimbing

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

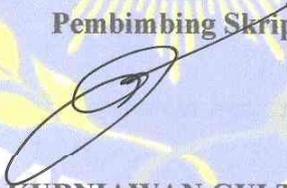
Skripsi ini disusun oleh :

Nama : RAHMI ULIPAH PURBA
N.P.M : 1405160523
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : *PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi


DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Rahmi Ulipah Purba
NPM : 1405160523
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



Rahmi
Rahmi ulipah purba

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVERSITAS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (S1)

KETUA PROG. STUDI : JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE, M.Si
DOSEN PEMBIMBING : DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si

NAMA MAHASISWA : RAHMI ULIPAH PURBA
NPM : 1405160523
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JUDUL : PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
10-08-2018	Revisi daftar isi & bab 1 pendahuluan		
17-08-2018	Revisi bab 3 waktu penelitian		
25-09-2018	Revisi bab 4, 5 & daftar pustaka		
3-10-2018	Aee lanjut sidang meja hijau		

Medan, September 2018

Dosen Pembimbing
Skripsi

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE, M.Si

ABSTRAK

RAHMI ULIPAH PURBA. 1405160523. Pengaruh *Return On Equity* dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016. SKRIPSI 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Return On Equity* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan teori manajemen keuangan yang berkaitan dengan variabel *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Model yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan melalui situs www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 Perusahaan dan data pengamatan dilakukan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai 2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji-t dan uji-F, serta koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Software SPSS (Stratistic Package for the Social Sciens) 17.0 for windows*.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, dan *Return On Assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. dan secara simultan *Return On Equity* dan *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap Harga Saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Kata Kunci : *Return On Equity*, *Return On Asset* dan Harga Saham

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat dan karunianya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Pengaruh *Return On Equity* Dan *Return On Assets* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016** “ ini guna melengkapi tugas – tugas dimana merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata-1 (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Tak lupa shalawat beriringan salam penulis hari bahkan kepada Nabi kita Rasulullah, Muhammad SAW yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa manusia dari alam kegelapan menuju kealam yang terang benderang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tidak dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, semangat maupun pengertian yang diberikan kepada penulis selama ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini :

1. Teristimewa Ayahanda dan Ibunda yang tercinta, yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih

sayang yang tulus dan tak terhingga sampai saat ini serta telah memberikan dorongan, semangat, doa serta kasih yang begitu dalam kepada penulis Semoga Allah SWT selalu melindungi, memberikan kesehatan serta memberikan tempat yang setinggi-tingginya untuk kalian di surgaNya kelak Amin YaRabbal'amin.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E,M.M,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin Hasibuan, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, S.E, M.Si selaku Seketaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dedek Kurniawan Gultom, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah berjasa memberikan ilmu kepada penulis.
10. Untuk teman-teman Manajemen A Siang stambuk 2014 yang selama ini memotivasi yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dalam hal ini penulis sangat mengharapkan saran, kritik dan masukan dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini kedepannya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang di berikan kepada penulis dari berbagai pihak selama ini, maka proposal ini dapat di selesaikan dengan sebagaimana mestinya. Penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan pujian syukur kepada Allah SWT dan shalawat beriringan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, berharap skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya. Amin Ya Rabbal'amin. Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, Juli 2018
Penulis

RAHMI ULIPAH PURBA
1405160523

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	(I)
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Uraian Teori.....	11
1. Harga Saham	11
a. Pengertian Harga Saham.....	11
b. Tujuan dan Manfaat Harga Saham.	15
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.	16
d. Macam-macam Harga Saham.	17
2. <i>Return On Equity</i>	18
a. Pengertian <i>Return On Equity</i>	18
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i>	19
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return on Equity</i>	19
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i>	20

3.	<i>Return On Assets</i>	20
a.	Pengertian <i>Return On Assets</i>	20
b.	Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i>	23
c.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i>	24
d.	Pengukuran <i>Return On Assets</i>	25
B.	Kerangka Konseptual	26
C.	Hipotesis.	30
BAB III METODE PENELITIAN.....		31
A.	Pendekatan Penelitian.....	31
B.	Definisi Operasional.....	31
C.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
D.	Populasi dan Sampel Penelitian	33
E.	Jenis dan Sumber Data.	36
F.	Teknik Pengumpulan Data	36
G.	Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		43
A.	Hasil Penelitian.	43
1.	Deskripsi Data	43
2.	Uji Asumsi Klasik	46
3.	Regresi Linear Berganda.....	51
4.	Uji Hipotesis.....	52
a.	Uji Parsial	52
b.	Uji Simultan.....	56
5.	Uji Koefisien Determinasi	58

B. Pembahasan	60
1. Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham Secara Parsial.....	60
2. Pengaruh Return On Assets Terhadap Harga Saham Secara Parsial.....	61
3. Pengaruh Return On Equity dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Secara Simultan.	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Perkembangan Harga Saham.....	3
Tabel I.2 Perkembangan Laba Bersih.....	5
Tabel I.3 Perkembangan Total Modal	6
Tabel I.4 Perkembangan Total Assets	7
Tabel III.1 Waktu Penelitian	33
Tabel III.2 Jumlah Populasi Perusahaan Otomotif	34
Tabel III.3 Kriteria Sampel	35
Tabel III.4 Daftar Perusahaan Sampel	35
Tabel IV.1 Daftar Sampel Penelitian.....	43
Tabel IV.2 Data Harga Saham	44
Tabel IV.3 Data <i>Return On Equity</i>	45
Tabel IV.4 Data <i>Return On Assets</i>	46
Tabel IV.5 Hasil Uji <i>Kolomogorov Smirnov</i>	48
Tabel IV.6 Hasil Uji Multikolinearitas	49
Tabel IV.7 Hasil Regresi Linear Berganda.....	51
Tabel IV.8 Hasil Uji Parsial	53
Tabel IV.9 Hasil Uji Simultan.....	57
Tabel IV.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	30
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Uji t.....	40
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Uji F.....	42
Gambar IV.1 Grafik Histogram.....	47
Gambar IV.2 Grafik Normal P-P Plot	47
Gambar IV.3 Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas	50
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Uji t 1.....	54
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Uji t 2.....	55
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Uji F	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri otomotif merupakan salah satu pilar penting sektor manufaktur Indonesia. Selain menopang pertumbuhan ekonomi, industri otomotif juga menjadi salah satu yang diminati para investor untuk menanamkan sahamnya, dikarenakan tingginya permintaan akan alat-alat transportasi. Perusahaan otomotif terdiri dari perusahaan yang memproduksi peralatan orisinal (original equipment), serta produk purna jual untuk kendaraan bermotor seperti produk pengganti dari bagian-bagian kendaraan otomotif.

Secara umum tujuan perusahaan adalah memaksimalkan laba. Untuk mewujudkan tujuan ini tentunya perusahaan tidak luput dari berbagai masalah yang dihadapi, salah satu diantaranya adalah masalah pengadaan dana untuk digunakan dalam berbagai kegiatan operasional perusahaan. Biasanya perusahaan dihadapkan pada dua pilihan yaitu pengadaan dana yang bersumber dari modal sendiri atau yang bersumber dari modal asing (pinjaman). Pengadaan dana yang bersumber dari modal sendiri berarti perusahaan perlu menerbitkan saham yang nantinya dapat dijual atau dipasarkan melalui Bursa Efek (Priatinah dan Kusuma 2012).

Pasar modal merupakan pertemuan para pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas (Tandelilin, 2010). Kehadiran pasar modal memperbanyak alternatif sumber dana bagi perusahaan, yang bisa dijadikan peluang untuk memperoleh tambahan dana bagi perusahaan. Selain itu pasar modal menambah pilihan

investasi bagi investor individual yang memiliki kelebihan dana untuk membeli surat berharga seperti saham.

Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Harga saham bisa naik dan bisa turun tergantung pada prospek dan risiko perusahaan tersebut. Perusahaan yang *go public* dapat memperjual belikan saham secara luas di pasar modal. Harga saham di pasar modal ditentukan oleh permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli. Biasanya permintaan dan penawaran ini dipengaruhi baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan dengan tingkat kinerja perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Seperti besarnya dividen yang dibagi, kinerja manajemen perusahaan, prospek di masa yang akan datang, rasio utang dan *equity*. Kedua, faktor eksternal yaitu hal-hal di luar kemampuan manajemen perusahaan untuk mengendalikannya, seperti munculnya gejolak politik, perubahan kurs, laju inflasi yang tinggi, tingkat suku bunga deposito dan lain-lain (Husnan 2015).

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor (Jogiyanto, 2008). Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat didalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten).

Dalam berinvestasi seorang investor memerlukan informasi tentang perusahaan mana yang dapat memberikan keuntungan dikemudian hari. Analisis

investasi saham merupakan hal yang mendasar untuk diketahui para pemodal, mengingat tanpa analisis yang baik dan rasional para pemodal akan mengalami kerugian. Selama lima tahun terakhir harga saham dari perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Adapun nilai harga saham tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel I.1
Perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan
Otomotif Pada Tahun 2012-2016

No	KODE PERUSAHAAN	Harga Saham					Rata - rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	INDS	2.472	2.140	1.600	350	810	1.474
2	NIPS	113	322	487	425	354	340
3	PRAS	255	185	204	125	170	188
4	SMSM	631	862	1.187	1.190	980	970
5	ASII	7.600	6.800	7.425	6.000	8.275	7.220
6	GJTL	2.225	1.680	1.425	530	1.070	1.386
7	IMAS	5.300	4.900	4.000	2.365	1.310	3.575
Rata - rata		2.657	2.413	2.333	1.569	1.853	2.165

Sumber : *Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 5 perusahaan yang nilai rata-rata harga sahamnya dibawah rata-rata yaitu perusahaan INDS, NIPS, PRAS, SMSM dan GJTL, dan ada 2 perusahaan yang nilai rata-rata harga sahamnya diatas rata-rata yaitu perusahaan ASII dan IMAS. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata harga saham terdapat 2 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-rata harga sahamnya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 dan 2016, dan yang berada diatas rata-rata pada tahun 2012, 2013 dan 2014. Dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata harga saham mengalami penurunan yang diindikasikan karena kondisi ekonomi makin memburuk dan adanya kondisi internal perusahaan yang membuat investor tidak ingin menanamkan sahamnya. sehingga secara tidak langsung keadaan ini akan berpengaruh terhadap

permodalan perusahaan otomotif sekaligus mempengaruhi kelancaran operasional perusahaan dalam mewujudkan tujuan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat investor untuk membeli saham. Secara umum, perusahaan harus mampu memberikan yang terbaik kepada investor, baik melalui pembagian dividen atau yang lainnya. Dalam kaitannya dengan pembagian dividen hal ini harus didukung oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang disebut profitabilitas.

Return on Equity adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri. Menurut Husnan dan Pudjiatuti (2012: 73), *Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Semakin tinggi nilai *Return on Equity* maka semakin baik pula kondisi perusahaan dan selanjutnya semakin besar pula harga saham perusahaan.

menurut Chrisna (2011) kenaikan *Return on Equity* biasanya akan diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan. Semakin tinggi *Return on Equity* berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba, dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai *Return on Equity* akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan. *Return On Equity* didapat dari perhitungan laba bersih/total modal berikut perkembangan laba bersih dan total equity perusahaan otomotif :

Tabel I.2
Perkembangan Laba Bersih Pada Perusahaan
Otomotif Periode 2012-2016

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	INDS	134.068.283.255	147.608.449.013	127.657.349.869	1.933.819.152	49.556.367.334	92.164.853.725
2	NIPS	21.553.186.948	33.872.112.000	50.134.988.000	30.671.338.000	65.683.137.000	40.382.952.390
3	PRAS	15.565.386.865	13.196.638.424	11.340.527.608	6.437.333.237	-2.690.964.318	8.769.784.363
4	SMSM	268.543.331.492	352.701.000.000	421.467.000.000	461.307.000.000	502.192.000.000	401.242.066.298
5	ASII	22.742.000.000.000	22.297.000.000.000	22.125.000.000.000	15.613.000.000.000	18.302.000.000.000	20.215.800.000.000
6	GJTL	1.132.247.000.000	120.330.000.000	269.868.000.000	-313.326.000.000	626.561.000.000	367.136.000.000
7	IMAS	899.090.885.530	621.139.761.829	-67.093.347.900	-22.489.430.531	-312.881.005.784	223.553.372.629
Rata-rata		3.601.866.867.727	3.369.406.851.609	3.276.910.645.368	2.253.933.437.123	2.747.202.933.462	3.049.864.147.058

Sumber : *Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan data tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 6 perusahaan yang nilai rata-rata Laba Bersih nya dibawah rata-rata yaitu perusahaan INDS, NIPS, PRAS, SMSM, GJTL dan IMAS. dan ada 1 perusahaan yang nilai rata-rata Laba Bersih nya diatas rata-rata yaitu perusahaan ASII. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata Laba Bersih nya terdapat 2 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-rata Laba Bersih nya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 dan 2016, dan yang berada diatas rata-rata pada tahun 2012, 2013 dan 2014. Penurunan laba perusahaan di sebabkan karena pendapatan yang diperoleh perusahaan digunakan untuk menutupi sebagian besar hutang dari perusahaan, sehingga hal ini berdampak pada keberlangsungan perusahaan dimasa mendatang serta berdampak pada kinerja perusahaan yang tidak baik. Sedangkan laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan oleh pemilik dan manajemen. Laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan atas jasa yang di perolehnya.

Tabel I.3
Perkembangan Total Modal Pada Perusahaan
Otomotif Periode 2012-2016

No	Kode Perusahaan	Total Modal					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	INDS	1.136.572.861.829	1.752.865.614.508	1.828.318.551.877	2.553.928.346.219	2.477.272.502.538	1.949.791.575.394
2	NIPS	214,912,509,675	235.945.772.000	575.894.224.000	609.002.679.000	842.580.894.000	565.855.892.250
3	PRAS	280.293.729.818	406.448.113.303	685.821.589.456	723.659.797.202	693.001.882.560	557.845.022.468
4	SMSM	820.328.603.508	1.016.753.000.000	1.146.837.000.000	1.440.248.000.000	1.580.055.000.000	1.200.844.320.702
5	ASII	89.814.000.000.000	106.188.000.000.000	120.324.000.000.000	126.533.000.000.000	139.906.000.000.000	116.553.000.000.000
6	GJTL	5.478.384.000.000	5.724.343.000.000	5.983.292000000	5.394.142.000.000	5.848.177.000.000	5.611.261.500.000
7	IMAS	5.708.445.072.505	6.659.870.110.697	6.727.022.634.910	6.697.091.857.105	6.709.818.352.953	6.500.449.605.634
Rata-rata		17.206.337.377.943	17.426.317.944.358	21.881.315.666.707	20.564.438.954.218	22.579.557.947.436	19.931.593.578.133

Sumber : *Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan data tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 6 perusahaan yang nilai rata-rata total modalnya nya dibawah rata-rata yaitu perusahaan INDS, NIPS, PRAS, SMSM, GJTL dan IMAS. dan ada 1 perusahaan yang nilai rata-rata total modalnya nya diatas rata-rata yaitu perusahaan ASII. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata total modalnya nya terdapat 4 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-rata total modalnya nya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012, dan 2013, dan yang berada diatas rata-rata pada tahun 2014, 2015 dan 2016. Penurunan modal pada perusahaan otomotif ini berdampak bahwa semakin kecilnya modal perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan dimasa yang akan datang. hal ini mengakibatkan kurangnya investasi dari investor pada perusahaan sehingga bertambahnya jumlah hutang perusahaan dimasa yang akan datang.

Selain *Return on Equity* , rasio yang umum digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan adalah *Return On Assets*. Menurut Kasmir (2014), *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, menurut Brigham dan Houston (2010),

mengatakan bahwa *Return On Assets* adalah rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset. *Return On Assets* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. *Return On Assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Semakin tinggi *Return On Assets* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. *Return On Assets* perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham, karena *Return On Assets* berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset untuk memperoleh laba. *Return On Assets* didapat dari perhitungan laba bersih/total aset, berikut perkembangan total aset pada perusahaan otomotif :

Tabel I.4
Perkembangan Total Assets Pada Perusahaan
Otomotif Periode 2012-2016

No	Kode Perusahaan	Total Assets					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	INDS	1.664.779.358.215	2.196.518.364.473	2.282.666.078.493	2.553.928.346.219	2.477.272.502.538	2.235.032.929.988
2	NIPS	525.628.737.289	798.407.625.000	1.206.854.399.000	1.547.720.090.000	1.777.956.390.000	1.171.313.448.258
3	PRAS	577.349.886.068	795.630.254.209	1.286.827.899.805	1.535.656.724.413	1.596.466.547.662	1.158.386.262.431
4	SMSM	1.441.204.473.590	1.712.710.000.000	1.749.395.000.000	2.220.108.000.000	2.254.740.000.000	1.875.631.494.718
5	ASII	182.274.000.000.000	213.994.000.000.000	236.029.000.000.000	245.435.000.000.000	261.855.000.000.000	227.917.400.000.000
6	GJTL	12.869.793.000.000	15.350.754.000.000	16.042.897.000.000	17.509.505.000.000	18.697.779.000.000	16.094.145.600.000
7	IMAS	17.577.664.024.361	22.315.022.507.630	23.471.397.834.920	24.860.957.839.497	25.633.342.258.679	22.771.676.893.017
Rata-rata		30.990.059.925.646	36.737.577.535.902	40.295.576.887.460	42.237.553.714.304	44.898.936.671.268	39.031.940.946.916

Sumber : *Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan data tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 6 perusahaan yang nilai rata-rata Total Assets nya dibawah rata-rata yaitu perusahaan INDS, NIPS, PRAS, SMSM, GJTL dan IMAS. dan ada 1 perusahaan yang nilai rata-rata Total Assets nya nya diatas rata-rata yaitu perusahaan ASII.

Sedangkan secara keseluruhan rata-rata Total Assets nya terdapat 2 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-rata Total Assets nya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012 dan 2013, dan yang berada diatas rata-rata pada tahun 2013, 2014 dan 2016. Penurunan total asset yang terjadi disebabkan karena terlalu besarnya jumlah penggunaan total aktiva perusahaan sebagai alat untuk menghasilkan laba, sedangkan aktiva tersebut tidak mampu menghasilkan laba perusahaan. Penurunan total assets berdampak pada ketersediaan aktiva yang dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul **“Pengaruh *Return On Equity* dan *Return On Assets* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016 ”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Harga Saham cenderung mengalami penurunan pada tahun 2012-2016
2. Terjadi penurunan laba bersih secara rata-rata perusahaan diikuti dengan penurunan total modal
3. Terjadi penurunan laba bersih secara rata-rata perusahaan diikuti dengan penurunan total assets.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

2. Apakah *Return On Asetts* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Return on Equity* dan *Return On Asetts* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui apakah *Return On Asetts* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016..
3. Untuk mengetahui apakah *Return on Equity* dan *Return On Assets* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan prediksi harga saham, yang pada akhirnya dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak investor untuk mengambil keputusan membeli atau tidak saham tersebut.

2. Bagi Pihak Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak manajemen perusahaan dalam penetapan kebijakan terutama menyangkut keuangan dan kebijakan lain berdasarkan analisis rasio keuangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan sebagai sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik-topik yang berkaitan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Harga saham bisa naik dan bisa turun tergantung pada prospek dan risiko perusahaan tersebut. Banyak sekali komoditas yang diperdagangkan di Pasar Modal yang disebut dengan Surat Berharga. Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Harga dasar suatu saham merupakan harga perdananya. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, maka harganya akan semakin naik. Secara umum, semakin banyak kinerja suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuangan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham juga semakin besar kemungkinan harga saham akan naik. Meskipun demikian, saham yang memiliki kinerja baik sekalipun harganya bisa saja turun karena keadaan pasar.

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal menjadikan sebagai alat untuk menambah dana bagi operasional suatu emiten dan sebagai tempat penyaluran dana bagi para investor dengan harapan yang sama yaitu profit yang maksimal. Saham adalah surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar

modal yang dapat memberikan keuntungan ataupun kerugian bagi perusahaan dalam jangka waktu tertentu, saham juga sering disebut efek atau sekuritas.

Menurut Fahmi (2012, hal 85) saham adalah :

- 1) Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
- 2) Kertas yang tercantum jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- 3) Persediaan yang siap untuk dijual.

Para pemegang saham berhak memperoleh dividen yang dibagikan oleh perusahaan dengan proporsi pembagian tergantung besarnya jumlah saham yang ditanamkan. Akan tetapi pemegang saham juga turut menanggung risiko atas saham yang dimiliki apabila perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan.

Menurut Samsul (2015, hal 59) “Saham adalah tanda bukti kepemilikan perusahaan”. Pemilik saham disebut juga pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Bukti bahwa seseorang atau suatu pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila seseorang atau suatu pihak sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut Daftar Pemegang Saham (DPS). Pada umumnya DPS disajikan beberapa hari sebelum Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) diselenggarakan dan setiap pihak dapat melihat DPS tersebut. Bukti bahwa seseorang adalah pemegang saham juga dapat dilihat pada lembaran saham di halaman belakang saham dimana namanya sudah di registrasi oleh perusahaan (*emiten*).

Menurut Riyanto (2013, hal 240) Saham merupakan tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perseroan terbatas bagi perusahaan yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya”. Dimana saham yang telah terjual akan menjadi tanda bukti atas pengambilan bagian pada suatu

perusahaan. Saham cukup penting nilainya bagi sebuah perusahaan karena nilainya yang sangat tinggi. Maka dari itu dapat terbentuk lah harga saham dipasar modal.

Berdasarkan fungsinya, nilai suatu saham dapat dibagi atas tiga kelompok, yaitu:

1) *Par value* (Nilai nominal)

Par value atau disebut juga *stated value* atau *face value* atau menurut bahasa Indonesia disebut sebagai nilai nominal, yaitu nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi.

2) *Base price* (Nilai/ harga dasar)

Harga dasar suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham yang dipergunakan didalam perhitungan indeks harga saham. Harga dasar suatu saham baru merupakan harga perdananya. Harga dasar ini dapat berubah sesuai aksi emiten yang dilakukan.

3) *Market Price* (nilai /harga pasar)

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Apabila pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengolahan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengolah usahanya. Investor dipasar modal perlu memiliki sejumlah informasi yang akurat

berkaitan dengan dinamika harga saham agar bias mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih dandibeli.

Investor yang ingin menginvestasikan dananya dipasar modal yang berupa saham harus mengetahui harga saham juga nilai nilai dari suatu perusahaan dalam menentukan pembelian saham pada suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh para investor. Prestasi yang dicapai perusahaan dilihat dari laporan keuangan yang kemudian emiten berkewajiban mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu.

Menurut Widodoatmodjo (2012, hal 45) Harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham. Harga saham merupakan harga selembor kertas yang diperjual belikan dipasar modal.

Harga saham terbentuk oleh tawaran jual dan tawaran beli dari para investor. Apabila jumlah saham yang diminta investor lebih besar daripada jumlah saham yang di tawarkan, maka penawaran umum mengalami kelebihan pesanan.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012, hal 102) Harga saham terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hubungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Harga saham dapat berubah setiap waktunya tergantung permintaan dan penawaran yang ada.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal 7) Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham

diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham.

Jadi dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk dari kesepakatan sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dimana harga tersebut dapat berubah kapan saja dan biasanya merupakan harga penutupan.

b. Tujuan dan Manfaat Harga Saham

Pada dasarnya para investor menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan saham ingin mengharapkan suatu keuntungan yang di peroleh di masa yang akan datang.

Menurut Fahmi (2012, hal. 88) menyatakan ada tiga keuntungan memiliki saham, yaitu:

- 1) Memperoleh deviden yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
- 2) Memperoleh capital gain, yaitu keuntungan pada setiap saham yang diambil dimiliki tersebut di jual kembali pada harga yang lebih mahal.
- 3) Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis common stock (saham biasa).

Sedangkan Menurut Harmono (2015, hal 65) “Besarnya tingkat pendapatan surat berharga saham berupa deviden dan pendapatan bunga obligasi, selanjutnya dapat dijadikan dasar penentuan biaya modal.”

Harga saham merupakan indikator yang cukup penting dalam investasi dipasar modal, jadi dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi dipasar saham dimana harga tersebut terbentuk karena transaksi dari pelaku pasar dan berdasarkan informasi yang telah diperkirakan.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham dibursa efek akan ditentukan oleh ketentuan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan harga saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya pada saat banyak orang menjual saham, maka saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan.

Menurut Fahmi (2012, hal 89) menyatakan ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu :

- 1) Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- 2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub-brand office*), baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
- 3) Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- 4) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlihat tindak pidana dan kasusnya sudah termasuk kepengadilan.
- 5) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- 6) Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- 7) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Menurut Gumanti (2011, hal 222) menyatakan ada empat variabel bebas (*independent variables*) yang jelas-jelas mempengaruhi harga saham. Keempat variabel tersebut adalah :

- 1) Tarif pajak perusahaan.
- 2) Perubahan belanja atau pengeluaran negara.
- 3) Perubahan dalam nominal uang.
- 4) Potensi output perekonomian.

Investor yang mengharapkan keuntungan modal (*capital gain*) akan bereaksi untuk membeli saham pada saat harga rendah dan menjualnya pada saat harga tinggi.

d. Macam-macam Harga Saham

Menurut Widiatmojo (2005: hal 45), harga saham dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

1) Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya, harga nominal ini tercantum dalam lembar saham tersebut.

2) Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga sebelum harga tersebut tercatat di bursa efek. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.

3) Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain, harga pasar terjadi setelah saham tersebut tercatat di bursa efek.

4) Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat jam bursa dibuka.

5) Harga Penutupan

Harga penutupan merupakan harga yang diminta penjual dan pembeli saat akhir hari buka.

6) Harga Tertinggi

Perubahan harga saham tidak hanya sekali atau dua kali dalam satu hari, tetapi bisa berkali-kali dan tidak terjadi pada harga saham yang lama, dari

harga yang terjadi tentu ada harga yang paling tinggi pada satu hari bursa tersebut, harga itu disebut harga tertinggi.

7) Harga Terendah

Harga terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi, yaitu harga yang paling rendah pada suatu hari bursa.

8) Harga Rata-rata

Harga rata-rata merupakan harga rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini bisa dicatat untuk transaksi harian, bulanan, atau tahunan.

Dengan demikian data yang diambil dalam penelitian ini adalah data harga penutupan (*closing price*) untuk masing-masing saham sebelum dan sesudah *ex-dividend date* selama periode penelitian di Bursa Efek Jakarta.

2. *Return On Equity*

a. *Pengertian Return On Equity*

Return on Equity adalah rasio penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih.

Menurut Tandelilin (2010 hal 315), *Return On Equity* umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa.

Menurut Kasmir, (2012 hal 204) menyatakan *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal

sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Menurut Hery, (2015) menyatakan *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

b. Tujuan dan Manfaat *Return on Equity*

Menurut Kasmir (2015 hal 198) manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio *Return On Equity* adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 2) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 3) Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman

Sementara itu, menurut Kasmir (2015 hal 197) tujuan penggunaan rasio *Return On Equity* bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 2) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik pinjaman maupun modal sendiri

c. Faktor- faktor yang mempengaruhi *Return on Equity*

Menurut Tandelilin (2010 hal 373) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor, yaitu :

- 1) Margin Laba Bersih / Profit Margins

Besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam persentase dan penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

2) Perputaran Total Aktiva / Turn Over dari Operating Assets

Jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.

3) Rasio hutang / Debt Ratio

Rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

d. Pengukuran *Return On Equity*

Untuk mencari rasio ini digunakan dengan cara membandingkan antara laba bersih dengan seluruh ekuitas. Rasio ini menunjukkan perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham

Menurut Hery, (2015) rumusan untuk mencari *Return on Equity* adalah sebagai berikut :

$$Return\ On\ Equity = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity}$$

3. *Return On Assets*

a. Pengertian *Return On Assets*

Bagi suatu perusahaan pada umumnya yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dalam melakukan investasi baru.

Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan hutang dan jumlah relative

sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal.

Menurut Harahap (2013, hal 303) “Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan rasio ini perusahaan mampu mendapatkan keuntungan melalui cara yang telah ditetapkan.

Menurut Kasmir (2012, hal 114) Rasio Profitabilitas merupakan :

“Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.”

Perusahaan yang rentabilitasnya baik yaitu perusahaan yang mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Harmono (2012, hal 109) Rasio Profitabilitas “menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba”. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Karena laba yang tinggi belum merupakan ukuran atau jaminan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik.

Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepan. Sekaligus kemungkinan untuk menggantikan

manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang kembali. Rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Menurut Murhadi (2013, hal 63) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

- 1) Gross Profit Margin
- 2) Operating Margin
- 3) Net Profit Margin
- 4) Return On Equity
- 5) Return On Assets

Disini penulis fokus membahas tentang *Return On Assets*, rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Salah satu perusahaan berjalan adalah untuk menghasilkan laba yang nantinya akan bermanfaat bagi pemegang saham.

Menurut Murhadi (2013, hal 64) "*Return On Assets* mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset". Hal ini berarti bahwa return yang diterima akan menjadi aset dalam sebuah perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2013, hal. 63) :"*Return On Investment* atau sering juga disebut *Return On Assets* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan perusahaan."

Hal ini menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 201) "Hasil pengembalian investasi atau lebih dengan nama *Return On Investment* atau *Return On Assets* merupakan rasio yang

menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.” Artinya rasio ini menunjukkan jumlah pengembalian dana atas jumlah aset yang telah digunakan.

Menurut Rambe, dkk (2015, hal 55) menyatakan bahwa “*Return On Assets* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva mengukur tingkat pengembalian investasi total, atau *Return On Investmene*”.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010, hal 148) bahwa: “*Return On Assets* merupakan rasio laba bersih terhadap total aset, tingkat pengembalian aset yang rendah tidak selalu berarti buruk itu dapat diakibatkan oleh keputusan yang disengaja untuk menggunakan hutang dalam jumlah besar, beban bunga yang tinggi menyebabkan laba menjadi relatif lebih tinggi”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata perusahaan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari aset yang dimiliki. Apabila rasio ini tinggi berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets*

Adapun manfaat dan tujuan dari *Return On Assets* tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 198) tujuan dan manfaat dari “*rasio Return On Assets* adalah suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”.

Perhitungan *Return On Assets* mempunyai arah dan tujuan untuk memperoleh laba dari keseluruhan asset yang ada dalam perusahaan, namun hal demikian untuk menjaga nilai-nilai dan kualitas perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Hery (2014, hal 192) menyatakan bahwa “tujuan dan manfaat dari *Return On Assets* adalah untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset”.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Return On Assets* adalah untuk mengetahui tingkat laba suatu perusahaan artinya untuk mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh dari keseluruhan aktiva.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets*

Didalam sebuah perusahaan begitu banyak faktor yang dapat dilakukan untuk menilai prestasi atau kinerja perusahaan. Menurut Munawir (2010, hal 121) menyatakan bahwa besarnya nilai *Return On Assets* dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain :

- 1) Turnover dari operating assets, yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi, yang telah di uraikan dalam 2 point.
- 2) Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dari penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Sedangkan menurut Riyanto (2010, hal.37) terdapat dua faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Assets*, yaitu :

- 1) Profit Margin, yaitu perbandingan antara net profit income dengan net sales.
- 2) Turnover of Operating Assets (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu.

Besarnya *Return On Assets* akan berubah kalau ada perubahan profit margin atau assets turnover, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Assets*. Usaha mempertinggi *Return On Assets* dengan memperbesar profit margin adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sector produksi, penjualan dan administrasi. Usaha mempertinggi *Return On Assets* dengan memperbesar *Assets Turn Over* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

d. Pengukuran *Return On Assets*

Dalam menghitung *Return On Assets*, maka perlu diperhatikan adalah bahwa perhitungan tersebut didasarkan atas laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan, baik yang diinvestasikan didalam maupun luar perusahaan.

Menurut Rambe, dkk (2015, hal 55) untuk menghitung *Return On Assets* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal 202) untuk menghitung *Return On Assets* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih (Net Income)}}{\text{Total Aset (Total Asset)}}$$

Return On Assets menunjukkan seberapa besar laba bersih yang bisa diperoleh dengan menggunakan seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Angka *Return On Assets* dapat dikatakan baik apabila $> 2\%$.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasi sebagai masalah penting. Laporan keuangan menjadi dasar perhitungan antara rasio keuangan untuk berbagai tujuan. Salah satunya untuk mengetahui Harga Saham perusahaan.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan dan untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai, sehingga kepentingan investor, kreditor dan pemegang saham dapat terpenuhi. Untuk itu, analisis laporan keuangan umumnya dilakukan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan bergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Dalam teori analisa keuangan, rasio ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan keuangan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen

adalah *Return On Equity* dan *Return On Assets* dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

1. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham.

Return On Equity adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri. Semakin tinggi *Return On Equity* berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba, dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai *Return on Equity* akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan dikarenakan banyaknya permintaan saham perusahaan tersebut.

Menurut Tandelilin (2010, hal 372) Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan, dan *Return on Equity* menunjukkan tingkat yang mereka peroleh. Jika *Return on Equity* tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan *Return on Equity* kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham. Jadi, *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dan didukung dengan hasil penelitian Mussalamah dan Muzakar (2015) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham.

Salah satu alat ukur profitabilitas adalah *Return On Assets* yang merupakan indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dengan mengetahui tingkat *Return On Assets*, investor dapat melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator *Return On Assets* sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang di harapkan investor.

Menurut Syamsuddin (2013, hal. 63) Semakin tinggi rasio ini, menyebabkan meningkatnya laba bersih, dengan peningkatan laba bersih perusahaan maka dapat meningkatkan hak pemegang saham dalam bentuk dividend, hal ini menyebabkan harga saham meningkat, demikian pula sebaliknya. Peningkatan rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan demikian , semakin tinggi *Return On Asset* menunjukkan semakin efektif kinerja perusahaan. Hal ini akan meningkatkan daya Tarik investor terhadap perusahaan tersebut dan menjadikan perusahaan tersebut menjadi perusahaan yang diminati oleh banyak investor karena tingkat pengembaliannya akan semakin besar.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal 148) beban bunga yang tinggi menyebabkan laba menjadi relatif lebih tinggi". Dengan kata lain para investor akan lebih mencari perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, karena dianggap mampu memberikan return yang tinggi, bagi para kreditor laba yang dihasilkan perusahaan akan digunakan untuk membayar tingkat bunga dan pokok pinjaman, sehingga kreditor mengharapkan peningkatan laba perusahaan. Hal ini

menunjukkan bahwa peningkatan *Return On Assets* akan mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan.

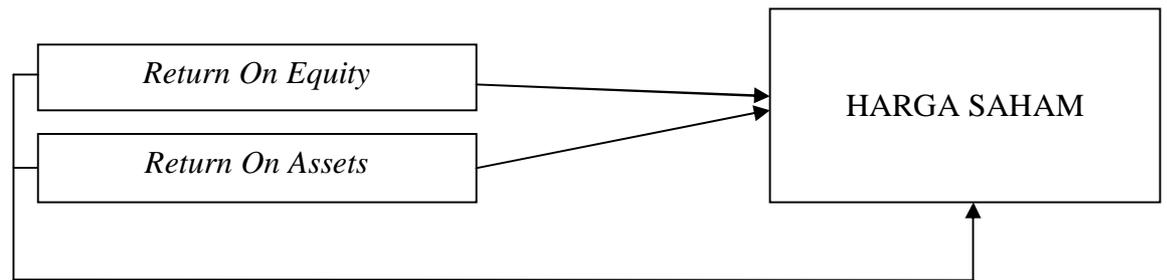
Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Sondakh, dkk (2015) dimana dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maupun pendapat penelitian terdahulu, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh *Return On Equity* dan *Return On Assets* Terhadap Harga Saham.

Harga Saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Harga Saham senantiasa bergerak dan pergerakan tersebut ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran saham itu sendiri di pasar modal. Bagi investor, harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan.

Kenaikan *Return On Equity* dan *Return On Assets* seperti pada pembahasan sebelumnya, menunjukkan bahwa ke dua indikator tersebut secara bersama-sama mempengaruhi Harga Saham perusahaan. Perubahan salah satu variabel tersebut secara bersamaan akan mempengaruhi profitabilitasnya. Dari penelitian sebelumnya menurut Khairunnisa (2015) menyatakan bahwa *Return On Equity* dan *Return On Assets* secara bersama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, maka kerangka konseptual variabel independen dan dependen dapat dilihat pada gambar kerangka konseptual berikut ini:



Gambar II.1
Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian.

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas maka hipotesisnya adalah :

1. Ada pengaruh positif *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh positif *Return On Assets* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh positif *Return On Equity* dan *Return On Assets* secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan *asosiatif*. Menurut Juliandi dkk (2014, hal. 12) mengatakan bahwa penelitian *asosiatif* adalah penelitian yang berupa mengkaji bagaimana suatu variabel memiliki keterikatan atau hubungan dengan variabel lain, atau apakah suatu variabel dipengaruhi oleh variabel lainnya, atau apakah suatu variabel menjadi sebab perubahan variabel lainnya.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dalam suatu penelitian. Dimana dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah *Return on Equity*, *Return On Assets* dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Variabel-variabel ini didefinisikan sebagai berikut :

1. Variabel terikat

a. Harga Saham sebagai variabel terikat (Y)

Salah satu bentuk surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal (bursa). Pengukuran dari variabel harga saham ini yaitu pada harga penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun.

2. Variabel Bebas

- a. *Return On Equity* sebagai variabel bebas (X1)

Return On Equity digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modalnya sendiri. *Return on Equity* dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{Return\ On\ Equity = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity} \times 100\%}$$

- b. *Return On Assets* sebagai variabel bebas (X2)

Return On Assets yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Adapun rumus untuk menghitung *Return on asset* adalah :

$$\mathbf{Return\ On\ Assets = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets} \times 100\%}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016. Sedangkan waktu penelitian akan berlangsung selama bulan Juni 2018 sampai Oktober 2018. Untuk rincian pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Penelitian	Tahun 2018																					
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengumpulan data	■	■	■	■																		
2	Pengajuan Judul				■																		
3	Penyusunan Proposal					■	■	■	■														
4	Bimbingan Proposal							■	■	■	■												
5	Seminar Proposal											■	■										
6	Revisi Proposal											■	■	■									
7	Pengolahan Data													■	■								
8	Penyusunan Skripsi														■	■	■						
9	Bimbingan Skripsi																■	■	■				
10	Sidang Meja Hijau																	■	■	■	■		

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generasi yang terdiri atas obyek-obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011, hal. 72).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016. Berikut daftar populasi perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel III.2
Jumlah Populasi Perusahaan otomotif

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INDS	PT INDOSPRING Tbk.
2	NIPS	PT NIPRESS Tbk.
3	PRAS	PT PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk.
4	SMSM	PT SELAMAT SEMPURNA Tbk.
5	ASII	PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk.
6	GJTL	PT GAJAH TUNGGAL Tbk.
7	IMAS	PT INDOMOBIL SUKSES INTERNATIONAL Tbk.
8	AUTO	PT ASTRA OTOPARTS Tbk
9	BOLT	PT GARUDA METALINDO Tbk
10	BRAM	PT BRANTA MULIA Tbk
11	GDYR	PT GOODYEAR INDONESIA Tbk
12	LPIN	PT LIPPO ENTERPRISES Tbk
13	MASA	PT MULTISTRADA ARAH SARANA Tbk

Sumber : www.idx.co.id

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012, hal 66) sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang sahamnya masih aktif diperdagangkan di BEI dan menerbitkan laporan keuangan secara rutin selama periode 2012-2016.
2. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember dan menggunakan satuan mata uang Rupiah selama periode 2012-2016.
3. perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan *audited* yang lengkap pada tahun 2012-2016.
4. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap.

Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 7 perusahaan

Tabel III.3
Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria Sampel

NO	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Populasi Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	13
2	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	6
3	Jumlah sampel yang masuk kriteria	7

Sumber : Hasil olahan data

Data periode pengamatan yang dilakukan dari Tahun 2012-2016 diperoleh populasi 13 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel perusahaan adalah sebanyak 7 perusahaan. Data perusahaan dari tahun 2012-2016 selama 5 tahun menghasilkan unit analisis dari 7 sampel adalah sebanyak 35 data sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Tabel III.4
Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INDS	PT INDOSPRING Tbk.
2	NIPS	PT NIPRESS Tbk.
3	PRAS	PT PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk.
4	SMSM	PT SELAMAT SEMPURNA Tbk.
5	ASII	PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk.
6	GJTL	PT GAJAH TUNGGAL Tbk.
7	IMAS	PT INDOMOBIL SUKSES INTERNATIONAL Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

E. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Beberapa peneliti mengategorikan jenis data sebagai data kualitatif dan data kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, Adapun sumber data cenderung pada pengertian dari mana data itu berasal. Berdasarkan hal itu, data digolongkan menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan otomotif yang bersumber dari www.idx.co.id

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Data dikumpulkan dan diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, berita, dan laporan keuangan tahunan perusahaan yang di-*download* melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah model persamaan regresi linear dengan variabel bebas lebih dari satu. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan dan mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Sebelum analisis regresi dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

1. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$$

Sumber : (Sugiyono 2016, hal. 192)

Keterangan :

Y	= Harga Saham
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2$	= Koefisien regresi
x_1	= <i>Return on Equity</i>
x_2	= <i>Return On Assets</i>
e	= Error

2. Uji Asumsi Klasik

Regresi linear berganda harus memenuhi asumsi-asumsi yang ditetapkan agar menghasilkan nilai-nilai koefisien sebagai penduga yang tidak bias. Ada beberapa alat uji yang sering digunakan dalam uji asumsi klasik, diantaranya adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Adapun diantara keempat model klasik yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Ghozali (2005, hal 110) untuk mengetahui tidak normal apakah di dalam metode regresi variable bebas dan variabel terikat atau kedua nya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data

menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, apabila menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Cara lain menguji normalitas adalah dengan menggunakan *Kolmogorovsmirnov*. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *Kolmogorov smirnov* adalah ($\text{sig (2-tailed)} > \alpha 0,05$) maka berdistribusi normal. Jika ($\text{sig(2-tailed)} < \alpha 0,05$) maka distribusi tidak normal. Data distribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal p-plot

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu (Ghozali, 2005 hal 91). Kriteria yang digunakan dalam mendeteksi multikolinearitas adalah jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* ≤ 10 dan nilai *Tolerance* $\geq 0,1$ maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau homoskedastisitas (Ghozali, 2005 hal 105).

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode analisis grafik yang dilakukan dengan mengamati *scatterplot* atau dengan menggunakan metode *Rank Spearman*. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *Rank Spearman*. Gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien korelasi *rank spearman* dari masing-masing variabel bebas dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha ($\text{Sig} > 0,05$) maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis menggunakan regresi dilakukan dengan tiga jenis pengujian, yaitu uji signifikansi koefisien regresi secara parsial (uji statistik T), uji signifikansi koefisien regresi secara simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2).

a. Uji Signifikansi Koefisien Regresi secara Parsial (Uji T)

Uji signifikansi terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2016, hal 187)

Keterangan :

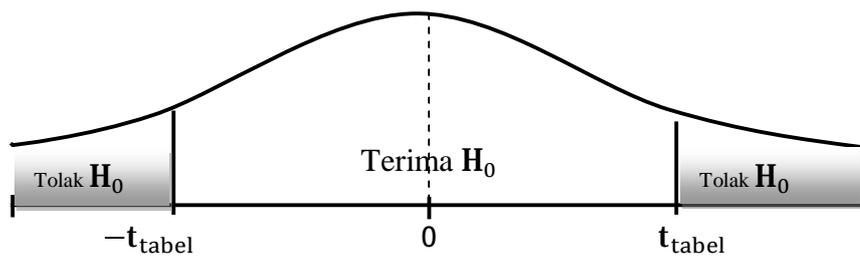
t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Adapun rumus diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.
- Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji T

1) Bentuk Pengujian :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

b. Uji Signifikansi Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat dengan membandingkan antara nilai F_{tabel} dengan F_{hitung} . Dalam hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas X_1 (*Return On Equity*) dan X_2 (*Return*

On Assets) Mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat Y (Harga saham). Dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2}{\frac{K}{(1-R^2)(n-k-1)}}$$

(Sugiyono, 2016, hal 192)

Keterangan:

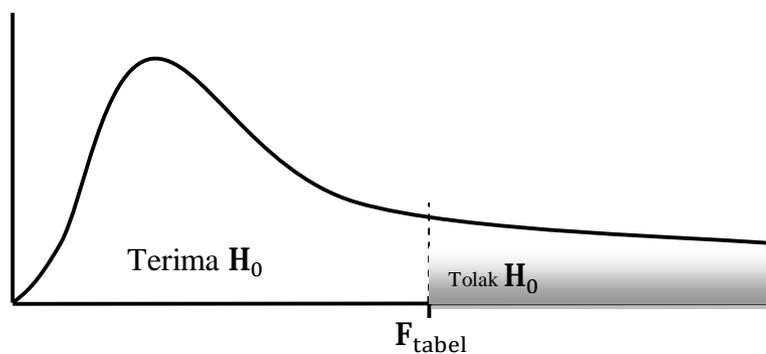
F_h : nilai F hitung

R : Koefisien korelasi berganda

n : Jumlah anggota sampel

Ketentuan :

- Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y.
- Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ maka H_0 diterima karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y.
- Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan $dk = n - k - 1$.



Gambar III.2
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

1) Kriteria Pengambilan Keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil atau mendekati 0, berarti kemampuan variabel-variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat terbatas. Sedangkan nilai (R^2) yang mendekati 1, berarti variabel-variabel bebas mampu memberikan hampir semua informasi untuk memprediksi variasi variabel terikat. Nilai R^2 yang kecil menjelaskan variabel dependen amat terbatas dalam hal ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Sugiyono 2016, hal 210)

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

100% = Presentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah berjumlah 7 perusahaan, di mana perusahaan tersebut telah memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut ini adalah daftar nama perusahaan sampel :

Tabel IV.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Indospring, Tbk	INDS
2	PT. Nipress, Tbk	NIPS
3	PT. Prima Alloy Steel Universal, Tbk	PRAS
4	PT. Selamat Sempurna, Tbk	SMSM
5	PT. Astra Internasional, Tbk	ASII
6	PT. Gajah Tunggal, Tbk	GJTL
7	PT. Indomobil Sukses Internasional, Tbk	IMAS

Sumber : www.idx.co.id

a. Harga Saham

Variabel dependent (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Harga Saham merupakan bagian dari profitabilitas dalam menganalisis laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Harga Saham adalah sebuah surat berharga yang merupakan sebuah tanda kepemilikan seseorang atau badan usaha terhadap suatu perusahaan, dan sarana penghubung antara investor dengan melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang

berupa efek. Berikut ini adalah hasil perhitungan Harga Saham pada masing-masing Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 :

Tabel IV.2
Data Harga Saham

No	KODE PERUSAHAAN	Harga Saham					Rata - rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	INDS	2.472	2.140	1.600	350	810	1.474
2	NIPS	113	322	487	425	354	340
3	PRAS	255	185	204	125	170	188
4	SMSM	631	862	1.187	1.190	980	970
5	ASII	7.600	6.800	7.425	6.000	8.275	7.220
6	GJTL	2.225	1.680	1.425	530	1.070	1.386
7	IMAS	5.300	4.900	4.000	2.365	1.310	3.575
Rata - rata		2.657	2.413	2.333	1.569	1.853	2.165

Sumber : Idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 5 perusahaan yang nilai rata-rata harga sahamnya dibawah rata-rata yaitu perusahaan INDS, NIPS, PRAS, SMSM dan GJTL, dan ada 2 perusahaan yang nilai rata-rata harga sahamnya diatas rata-rata yaitu perusahaan ASII dan IMAS. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata harga saham terdapat 2 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-rata harga sahamnya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 dan 2016, dan yang berada diatas rata-rata pada tahun 2012, 2013 dan 2014.

b. Return On Equity

Variabel independent (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. *Return on Equity* adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri. *Return on Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak berdasarkan modal sendiri. Semakin tinggi nilai *Return on Equity* maka semakin

baik pula kondisi perusahaan dan selanjutnya semakin besar pula harga saham perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Equity* Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Data Return On Equity

No	KODE PERUSAHAAN	<i>Return On Equity</i>					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	INDS	11,34	10,72	8,24	0,13	3,58	6,80
2	NIPS	3,69	4,47	6,00	3,81	7,63	5,12
3	PRAS	5,93	5,09	3,07	1,67	-0,92	2,97
4	SMSM	16,60	20,30	22,81	23,86	25,81	21,88
5	ASII	14,98	14,06	13,58	10,59	12,65	13,17
6	GJTL	11,16	0,12	2,54	-3,03	6,00	3,36
7	IMAS	5,19	3,53	-0,40	-0,15	-2,53	1,13
Rata-rata		9,84	8,33	7,98	5,27	7,46	7,78

Sumber : Idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan data tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 5 perusahaan yang nilai rata-rata *Return on Equity* nya dibawah rata-rata yaitu perusahaan INDS, NIPS, PRAS, GJTL dan IMAS. dan ada 2 perusahaan yang nilai rata-rata *Return on Equity* nya diatas rata-rata yaitu perusahaan SMSM dan ASII. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata *Return on Equity* nya terdapat 2 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-rata *Return on Equity* nya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 dan 2016, dan yang berada diatas rata-rata pada tahun 2012, 2013 dan 2014.

c. *Return On Assets*

Variabel independent (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*. *Return On Assets* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah

keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan perusahaan.

Tabel IV.4
Data Return On Assets

No	KODE PERUSAHAAN	Return On Assets					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	INDS	8,05	6,72	5,59	0,08	2,00	4,49
2	NIPS	4,10	4,24	4,15	1,98	3,69	3,63
3	PRAS	2,70	1,66	0,88	0,42	-0,17	1,10
4	SMSM	18,63	20,59	24,09	20,78	22,27	21,27
5	ASII	12,48	10,42	9,37	6,36	6,99	9,12
6	GJTL	8,80	0,78	1,68	-1,79	3,35	2,57
7	IMAS	5,11	2,78	-0,29	-0,09	-1,22	1,26
Rata-rata		8,55	6,74	6,50	3,96	5,27	6,21

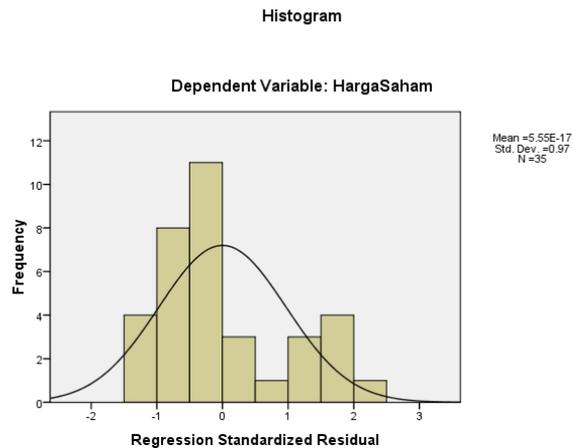
Sumber : Idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan data tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 5 perusahaan yang nilai rata-rata *Return On Assets* nya dibawah rata-rata yaitu perusahaan INDS, NIPS, PRAS, GJTL dan IMAS. dan ada 2 perusahaan yang nilai rata-rata *Return On Assets* nya diatas rata-rata yaitu perusahaan SMSM dan ASII. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata *Return On Assets* nya terdapat 2 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-rata *Return On Assets* nya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 dan 2016, dan yang berada diatas rata-rata pada tahun 2012, 2013 dan 2014.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

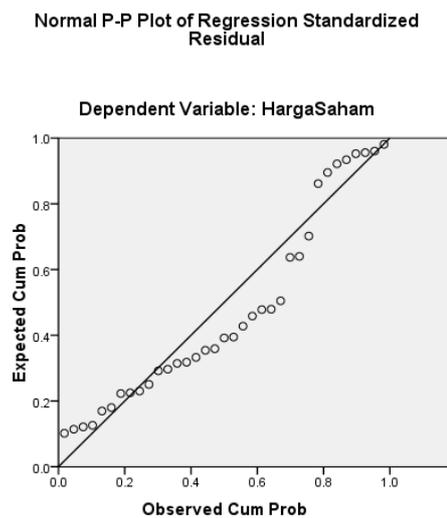
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini, dapat dilihat grafik Histogram dan Uji *Normal P-P Plot* :



Sumber : Output SPSS, diolah Penulis, 2018

Gambar IV.1
Grafik Histogram

Pada grafik histogram di atas terlihat bahwa variabel harga saham berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh grafik tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik P-Plot pada gambar IV.2 dibawah ini :



Sumber : Output SPSS, diolah Penulis, 2018

Gambar IV.2
Grafik normal P-P Plot

Grafik normal p-p plot pada gambar IV.2 diatas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Kolmogorov Smirnov yang digunakan penelitian ini adalah untuk mengetahui *Return On Equity* dan *Return On Asset* datanya berdistribusi normal atau tidak yang hasilnya didapatkan dengan menggunakan bantuan SPSS 17. Berikut hasil dari uji *Kolmogrov Smirnov* :

Tabel IV.5
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
	N	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.22860945E3
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.181
	Positive	.181
	Negative	-.102
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.070
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.203

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, diolah Penulis, 2018

Dari hasil pengolahan data pada tabel IV.5 diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 1.070 dan signifikan pada 0.203. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, artinya data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Berikut ini disajikan cara mendeteksi multikolinieritas dengan menganalisis matrik korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinieritas.

Berikut adalah hasil dari uji multikolinieritas :

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 ROE	.670	4.834
ROA	.670	4.834

a. Dependent Variable: HargaSaham

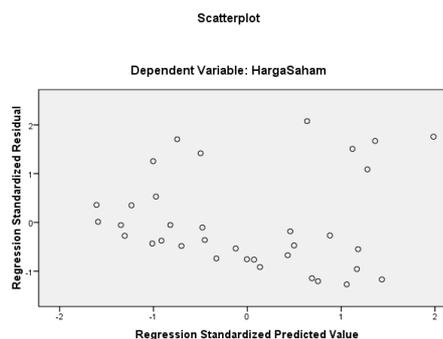
Sumber : Output SPSS, diolah Penulis, 2018

Berdasarkan Tabel IV.6 menunjukkan seluruh nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan seluruh nilai *VIF* < 10 . Dengan ini dapat disimpulkan bahwa semua data (variabel) tidak terkena atau terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini analisis yang digunakan yaitu dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian Heterokedastisitas yaitu metode grafik scatterplot. Dasar analisis Heterokedastisitas sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Sumber : Output SPSS, diolah Penulis, 2018

Gambar IV.3
Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Harga Saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI berdasarkan masukan variabel independen *Return On Equity* dan *Return On Assets*.

3. Regresi Linear Berganda

Adapun hasil regresi linear berganda pengaruh *Return On Equity* dan *Return On Assets* Terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1180.726	586.533		2.013	.053
	ROE	500.981	199.379	1.549	2.513	.017
	ROA	-469.128	212.755	-1.359	-2.205	.035

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : Output SPSS, diolah Penulis, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk harga saham perusahaan otomotif adalah sebagai berikut:

$$Y = 1180.726 + 500.981X_1 - 469.128X_2$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X1 = *Return On Equity*

X2 = *Return On Assets*

Koefisien – koefisien persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) sebesar 1180.726 mempunyai arti apabila *Return On Equity* dan *Return On Assets* sama dengan nol maka harga saham perusahaan otomotif bernilai positif sebesar 1180.726.
- b. Koefisien regresi *Return On Equity* sebesar 500.981 mempunyai arti bahwa setiap kenaikan rasio *Return On Equity* sebesar 1 akan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan otomotif sebesar 500.981 satuan.
- c. Koefisien regresi *Return On Assets* sebesar – 469.128 mempunyai arti setiap kenaikan rasio *Return On Assets* sebesar 1 akan berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan otomotif sebesar – 469.128.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi linier berganda uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2016 hal 187)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

1) Bentuk Pengujian :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk menyederhanakan uji statistik t diatas peneliti menggunakan pengolahan data SPSS Versi 17 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.8
Hasil Uji Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1180.726	586.533		2.013	.053
	ROE	500.981	199.379	1.549	2.513	.017
	ROA	-469.128	212.755	-1.359	-2.205	.035

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : Output SPSS, diolah Penulis, 2018

Hasil Pengujian Statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap Harga Saham. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 35$, $dk = n - 2$, $dk = 35 - 2 = 33$ untuk itu $t_{hitung} = 2.513$ $t_{tabel} = 2.034$.

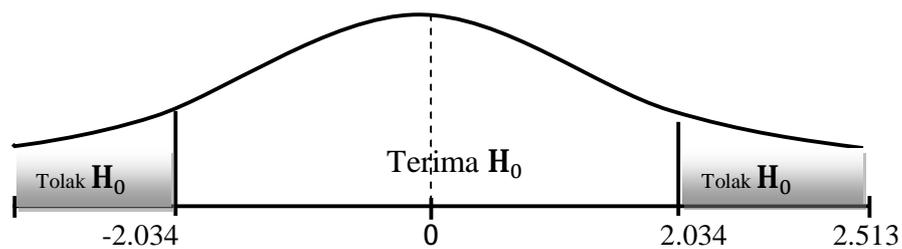
Kriteria Pengambilan Keputusan:

H_0 diterima jika : $2.513 \leq t_{hitung} \leq 2.034$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika : a. $t_{hitung} \geq 2.034$

b. $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

Kriteria Pengambilan Hipotesis :



Gambar IV.4 : Kriteria Pengujian Hipotesis 1 Uji t

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Equity* adalah 2.513 dan t_{tabel} dengan diketahui sebesar 2.034 ($2.513 > 2.034$). dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Return On Equity* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.017 ($sig0.017 < 0.05$) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Assets* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap Harga Saham. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 35$, $dk = n - 2$, $dk = 35 - 2 = 33$ untuk itu $t_{hitung} = -2.205$ $t_{tabel} = 2.034$.

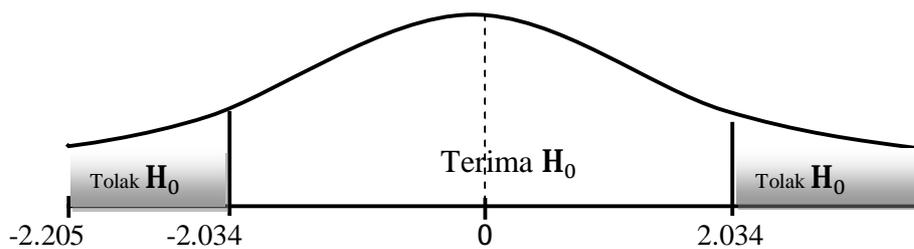
Kriteria Pengambilan Keputusan:

H_0 diterima jika : $-2.205 \leq t_{hitung} \leq 2.034$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika : a. $t_{hitung} - 2.205 \geq 2.034$

b. $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

Kriteria Pengambilan Hipotesis :



Gambar IV.5 : Kriteria Pengujian Hipotesis 2 Uji t

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Assets* adalah -2.205 dan t_{tabel} dengan diketahui sebesar 2.034 ($-2.205 < 2.034$). dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Return On Assets* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.035 ($sig0.035 < 0.05$) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara *Return On Assets* terhadap Harga Saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{K}}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

(Sugiyono, 2016 hal 192)

Keterangan:

F_h : nilai F hitung

R : Koefisien korelasi berganda

n : Jumlah anggota sampel

1) Bentuk pengujian :

H_0 : $\beta = 0$, Tidak ada pengaruh antara X1, X2, terhadap Y.

H_0 : $\beta \neq 0$, Ada pengaruh antara X1, X2, terhadap Y.

2) Kriteria Pengambilan Keputusan :

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 17 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.716E7	2	1.858E7	3.521	.041 ^a
	Residual	1.689E8	32	5277118.815		
	Total	2.060E8	34			

a. Predictors: (Constant), ROA, ROE

b. Dependent Variable: HargaSaham

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ nilai F_{hitung} untuk $n = 35$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 35 - 2 - 1 = 32$$

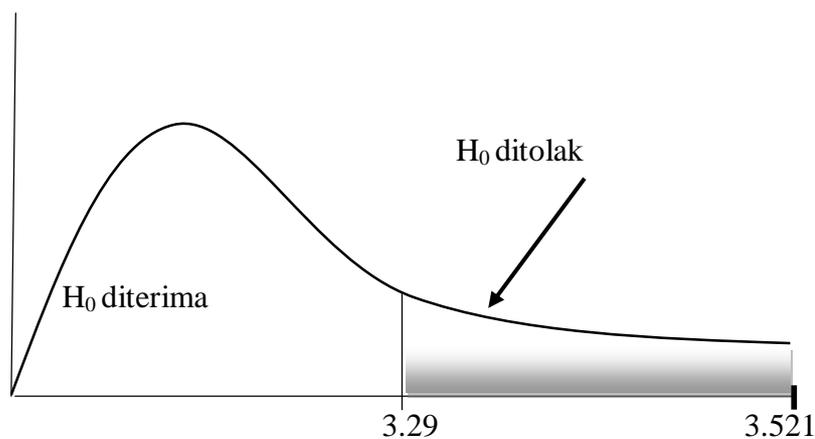
$$F_{hitung} = 3.521 \text{ dan } F_{tabel} = 3.29$$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

Terima H_0 apabila : $3.521 \leq 3.29$ atau $-F_{hitung} \geq -3.29$

Tolak H_0 apabila : $3.521 > 3.29$ atau $-F_{hitung} < -3.29$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.6 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Dari uji ANOVA (Analysis Of Variance) pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 3.521 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,041 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3.29. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3.521 > 3.29$) dan signifikansi ($0,041 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Return On Equity* dan *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Uji Koefisien Determinasi

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-Square semakin mendekati 1 maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Sugiyono 2016, hal 210)

Dimana :

D = Determinasi

R^2 = Nilai Korelasi berganda (R-Square)

100% = Persentase Kontribusi

Berikut hasil pengujian statistiknya :

Table IV.10
Hasil Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.425 ^a	.180	.129	2297.198

a. Predictors: (Constant), ROA, ROE

b. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : Output SPSS, diolah Penulis, 2018

Pada tabel diatas dapat dilihat dari hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square sebesar 0.180. untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Return On Equity* dan *Return On Assets* terhadap Harga Saham maka dapat diketahui melalui Uji Determinasi yaitu sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.180 \times 100\%$$

$$D = 18\%$$

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai Adjusted R² dalam model regresi diperoleh sebesar 18% hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Return On Equity* dan *Return On Assets* secara bersama-sama terhadap Harga Saham sebesar 18% sedangkan 82% dipengaruhi oleh variabel lain seperti : *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Inventory Turnover* dll.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk membatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada (3) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu ($2.513 > 2.034$) dengan nilai signifikan 0.017 atau lebih kecil dari $\alpha 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan besar kecilnya nilai *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap besar kecilnya Harga Saham. hal ini memberikan makna bahwa perusahaan mampu mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih sehingga akan berdampak pada tingginya pembagian dividen kepada investor yang menyebabkan minat investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut dan diikuti naiknya harga saham perusahaan.

Semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi pula, dengan laba yang tinggi, akan semakin tinggi pula deviden yang akan dibagikan kepada investor. Kondisi seperti inilah yang menjadi daya tarik masyarakat untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Karena

apabila perusahaan dianggap mampu dalam menghasilkan laba maka akan berdampak pada persepsi positif investor yang akan berimbas pada naiknya harga saham perusahaan.

Menurut Hery, (2015) menyatakan *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Muzakar (2015) yang menyatakan bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $(-2.205 < 2.034)$ dengan nilai signifikan 0.035 atau lebih kecil dari α 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Hasil ini menunjukkan bahwa apabila *Return On Assets* meningkat, maka harga saham tidak ikut meningkat. Hal ini terjadi manajemen tidak dapat menggunakan total aktiva dengan baik (aktiva lancar dan aktiva tetap) dan pada akhirnya tidak dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Semakin tinggi rasio ini, menyebabkan meningkatnya laba bersih, dengan peningkatan laba bersih perusahaan maka dapat meningkatkan hak pemegang saham dalam bentuk dividend, hal ini menyebabkan harga saham meningkat, demikian pula sebaliknya. Kemampuan *Return On Assets* dalam memprediksi harga saham sangat dimungkinkan karena sifat dan pola *Return On Assets* yang dilakukan perusahaan sangat tepat sehingga harga saham yang diperoleh maksimal. Selain itu pendapatan yang dihasilkan oleh modal yang berasal dari hutang tidak dapat digunakan untuk menutup besarnya biaya modal dan kekurangan tersebut harus di tutup oleh sebagian pendapatan yang berasal dari pemegang saham.

Menurut Fahmi (2012, hal. 98) *Return On Assets* sering juga disebut sebagai Return On Investment, karena *Return On Assets* ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan dari investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Dan Menurut Kasmir (2012, hal. 202) menyatakan bahwa *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Assets* jika merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Setyorini (2016) dan Minarsih (2016) dimana dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maupun pendapat penelitian terdahulu, maka peneliti

dapat menyimpulkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh *Return On Equity* dan *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Return On Equity* dan *Return On Assets* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai *Fhitung* 3.521 > *Ftabel* 3.29 dan nilai signifikansi sebesar ($\text{Sig}0,041 < \alpha 0,05$) yang artinya bahwa variabel *Return On Equity* dan *Return On Assets* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Kenaikan *Return On Equity* dan *Return On Assets* seperti pada pembahasan sebelumnya, menunjukkan bahwa ke dua indikator tersebut secara bersama-sama mempengaruhi Harga Saham perusahaan. Perubahan salah satu variabel tersebut secara bersamaan akan mempengaruhi profitabilitasnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menurut Amalya, (2018) yang menyatakan bahwa secara simulta *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* Dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan Terhadap Harga Saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Secara parsial, penelitian ini menunjukkan *Return On Equity* berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Secara parsial, penelitian ini menunjukkan *Return On Assets* berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Secara simultan *Return On Equity* dan *Return On Assets* secara bersama-sama berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran yaitu :

1. Bagi pihak perusahaan sebaiknya mempertahankan *Return On Equity* dengan baik. Artinya semakin tinggi Laba bersih yang dihasilkan perusahaan atas modal maka akan menjadi daya tarik masyarakat untuk

memiliki saham perusahaan. Karena apabila perusahaan dianggap mampu dalam menghasilkan laba yang tinggi maka akan berdampak pada persepsi positif investor yang akan berimbas pada naiknya harga saham perusahaan.

2. Bagi pihak manajemen perusahaan yang ingin meningkatkan harga sahamnya disarankan untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan pencapaian profitabilitas dengan cara mengelola seluruh aktivitya untuk memperoleh laba agar dapat meningkatkan nilai dan harga saham perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sektor dan memperpanjang periode penelitian dan menambah variabel independen yang masih berbasis pada laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Azuar Juliandi, Irfan, dan Saprinal Manurung (2015). *“Metodologi Penelitian Bisnis”*. Medan : UMSU Press
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. (2011). *“Dasar-dasar Manajemen Keuangan”*. Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat
- Darmadji dan Hendy M.Fakhrudin. (2009). *“Pasar Modal di Indonesia”*. Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham, (2012). *“Manajemen Investasi”*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam, (2005). *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS”*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP
- Gumanti, Tatang Ary. (2011). *“Manajemen Investasi” (Konsep, Teori, dan Aplikasi)*. Edisi Pertama. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Hery, (2015). *“Analisis Kinerja Manajemen”*. Jakarta : PT Grasindo
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *“Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan”*. (Cetakan ke-11). Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono. (2011). *“Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard” (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Edisi satu (Cetakan Kedua). Bumi Aksara, Jakarta
- Kasmir, (2012). *“Analisis Laporan Keuangan. Jakarta”* : Rajawali Pers.
- Munawir. (2010). *“Analisa Laporan Keuangan”*. Edisi Ke Empat. Cetakan Ke Tiga Belas. Penerbit Liberty. Yogyakarta
- Murhadi, Werner R. (2013). *“Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham”*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rambe, Muis Fauzi. (2015). *“Manajemen Keuangan”*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua Revisi. Bandung : Cita pustaka Media.
- Riyanto, Bambang. (2008). *“Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan”*, BPF. Yogyakarta
- Samsul, Mohamad. (2015). *“Pasar Modal dan Manajemen Portofolio”*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono, (2016). *“Statistika Untuk Penelitian”*. Bandung : Alfabeta
- Syamsudin, Lukman. (2013). *“Manajemen Keuangan Perusahaan”*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Tandelilin, (2010), "*Portofolio dan investasi teori dan aplikasi*", Edisi Pertama, KANISIUS, Yogyakarta.

Widoatmodjo, Sawidji. (2012). "*Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*". Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Jurnal

Arum Desmawati Murni Mussalamah, Muzakar Isa, (2015). "*Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity terhadap Harga Saham (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011)*". Universitas Muhammadiyah, Surakarta.

Neneng Tita Amalya, (2018). "*Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham*". Jurnal Sekuritas, Vol.1, No.3, Maret 2018.

Setyorini, Maria M Minarsih, (2016). "*Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada 20 Perusahaan Periode 2011-2015)*". Jurnal Manajemen, Volume 2 No.2 Maret 2016.